

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup kajian konseptual mengenai variabel penelitian dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, akan dibangun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Selanjutnya, hipotesis penelitian akan diajukan sebagai pernyataan yang dapat diuji secara empiris.

2.1.1 Profit

Profit merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di perusahaan (Lukman, 2011). Profit menjadi tujuan utama dalam bisnis karena menjadi tolak ukur untung ruginya bisnis. Profit juga mempunyai pengaruh kuat pada kelangsungan hidup bisnis. Keuntungan merupakan target utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan didorong oleh perkembangan teknologi informasi, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan preferensi dan ekspektasi konsumen yang dinamis.

Profit didapatkan dari selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Laba}$$

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Keuntungan diperoleh ketika nilai π positif dimana $TR > TC$.

Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya total (TC), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut David (2005) beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba kotor perusahaan. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Kenaikan harga pokok penjualan akan menekan margin laba kotor, dan sebaliknya. Dengan demikian, rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan mencapai efisiensi operasional.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

3. *Return on investment*

Return on Investment adalah keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif

mengenai efisiensi penggunaan aset perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

4. *Return on Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

2.1.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan indikator kesehatan keuangan suatu perusahaan yang dihitung dengan mengurangi total liabilitas lancar dari total aset lancar. Sementara itu, modal kerja kotor mencerminkan total investasi yang tertanam dalam aset lancar. Kedua jenis modal kerja ini krusial dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis, baik untuk membiayai kegiatan rutin maupun untuk mengatasi fluktuasi bisnis (Habriyanto et al., 2021).

Uang berperan sebagai modal dan faktor produksi yang signifikan dalam aktivitas ekonomi. Namun, manusia ditempatkan pada posisi yang lebih strategis, diikuti oleh sumber daya alam. Pandangan ini kontras dengan pandangan sebagian besar pelaku ekonomi modern yang seringkali menempatkan uang sebagai tujuan utama, sehingga mengabaikan nilai intrinsik manusia dan lingkungan (Habriyanto et al., 2021). Setiap perusahaan, baik dagang, jasa, maupun industri, memiliki dana dan memerlukan modal kerja. Jika modal kerja dikelola dengan baik dalam satu

periode, maka modal tersebut dapat digunakan kembali pada periode berikutnya (Husaini, 2017).

Menurut Husaini (2017), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, diantaranya:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang berada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya, modal kerja permanen dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Modal Kerja Primer

Jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usaha.

b. Modal Kerja Normal

Modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi kongjunktur.

c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Menurut Husaini (2017), perusahaan membutuhkan modal kerja yang ditentukan oleh empat faktor, yaitu:

1. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.

2. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan memengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

3. Perubahan Teknologi

Perubahan teknologi berhubungan dengan proses produksi dan menimbulkan dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

4. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan akan menimbulkan dampak baik maupun buruk terhadap kebutuhan modal kerja (Habriyanto et al., 2021)

2.1.3 Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja atau *manpower* mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan bersekolah atau mengurus rumah tangga; walaupun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara

fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (*working age population*) (Gwijangge et al., 2018).

Konsep tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun (Arniyasa, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Menurut Aprilianty et al., (2023) teori Division of Labor Adam Smith (1729-1790) yang muncul kemudian, pembagian kerja akan mendorong spesialisasi, dimana orang akan memilih mengerjakan yang terbaik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Adam Smith berargumen bahwa nilai suatu barang pada dasarnya ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Semakin banyak waktu dan usaha yang diperlukan untuk membuat suatu barang, semakin tinggi nilainya. Ini adalah konsep yang revolusioner pada masanya, karena sebelumnya nilai sering dikaitkan dengan kelangkaan atau utilitas suatu barang. Dalam pembagian Kerja, Adam Smith mengamati bahwa dengan membagi tugas produksi menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, produktivitas tenaga kerja dapat meningkat secara signifikan. Setiap pekerja dapat fokus pada tugas tertentu, sehingga meningkatkan keahlian dan kecepatan. Ini dikenal sebagai pembagian kerja atau *division of labor*. Pembagian kerja mendorong spesialisasi, di mana pekerja menjadi ahli dalam tugas tertentu. Ini meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Menurut sumber dari salah satu

industri tas di Desa Sukanagalih yaitu Sansan Collection, terdapat tiga pembagian tenaga kerja pada industri tas canvas dan Sebagian besar industri tas canvas lain disana melakukan pembagian tenaga kerja yang sama, yaitu :

1. Staff Administrasi

Mengelola data, laporan keuangan dan lain-lain.

2. Tim Produksi

Melakukan proses produksi sesuai dengan standar dan target yang telah ditentukan.

3. Tim Pengemasan (*Packing*)

Mengemas produk sesuai standar perusahaan untuk memastikan kualitas dan keamanan.

2.1.4 Lama Usaha

Lama usaha merujuk pada durasi waktu seorang pedagang menjalankan bisnisnya saat ini. Semakin lama suatu usaha berjalan, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, yang pada akhirnya memengaruhi cara seseorang dalam mengamati dan berperilaku. Artinya, semakin lama seorang pengusaha terlibat dalam bisnis perdagangan, semakin luas pula pemahamannya tentang perilaku konsumen dan dinamika pasar (Husaini, 2017). Variabel lama usaha diukur dalam satuan tahun. Semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Dengan demikian, pengalaman menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan keuntungan. Namun, tidak serta merta usaha dengan pengalaman lebih singkat menghasilkan

keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan usaha yang memiliki pengalaman lebih panjang (Putra & Sudirman, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2017), dinyatakan bahwa lamanya usaha yang dijalankan berpengaruh pada jumlah pelanggan dan memberikan dampak positif bagi penjual. Penjual memperoleh efisiensi dengan peningkatan jumlah konsumen, yang pada akhirnya menguntungkan bisnis. Pratiwi, (2019) mendefinisikan lama usaha sebagai jangka waktu yang dihabiskan oleh pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Durasi waktu yang dihabiskan di bidang tersebut akan memengaruhi keahlian dan kemampuan profesional pelaku usaha. Indikator lama usaha meliputi 4 aspek: (1) durasi menjalankan usaha, (2) peningkatan pengalaman dan keterampilan dalam bekerja, (3) kepemilikan pelanggan, dan (4) hasil penjualan.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah bentuk investasi di bidang sumber daya manusia yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Utari & Dewi, 2016). Pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan suatu usaha di berbagai situasi. Karena pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku, meningkatkan serta mengembangkan pola pikir dan wawasan, hal ini membantu pengusaha lebih mudah menyerap informasi yang dapat membawa inovasi dan kemajuan bagi usahanya sehingga berdampak positif pada peningkatan keuntungan. Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam mendapatkan pekerjaan, dan umumnya memengaruhi besarnya keuntungan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin layak dan tinggi pula pendapatan

yang dapat diperoleh (Sidik & Ilmiah, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang mencakup pemimpin atau pemilik industri serta tenaga kerja. Jika SDM ini berkualitas, diharapkan dapat meningkatkan kinerja industri, baik dari segi finansial maupun non-finansial.

2.1.6 *E-commerce*

Saat ini, teknologi telah banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha karena mampu mendukung keberlanjutan usaha mereka. Teknologi memiliki pengaruh besar dalam proses bisnis, baik bagi perusahaan yang sudah lama beroperasi maupun bagi usaha yang baru dirintis (Ridhiyawati et al., 2022). Teknologi ini berhubungan erat dengan penggunaan *e-commerce* yang penting bagi pelaku industri kecil, karena *platform* ini mempermudah akses ke pasar yang lebih luas dan memungkinkan bisnis untuk lebih cepat beradaptasi dengan tren konsumen. *E-commerce* merupakan salah satu strategi pemasaran *online* yang semakin penting dalam era digital. Dengan memanfaatkan teknologi internet, *e-commerce* memungkinkan bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional (Melina & Sudrartono, 2023).

E-commerce mencakup seluruh aktivitas bisnis yang melibatkan penggunaan internet untuk mempromosikan, menjual, dan membeli produk atau jasa (Nanda, 2018). Menurut Lesmono (2015) *e-commerce* adalah proses bisnis yang memanfaatkan teknologi elektronik untuk menghubungkan perusahaan, konsumen, dan masyarakat dalam transaksi elektronik, serta dalam pertukaran atau penjualan barang, jasa, dan informasi secara digital (Arniyasa & Karmini, 2023).

Penggunaan *e-commerce* menjadi suatu keharusan dalam dunia bisnis, karena semakin banyaknya kompetitor serta tuntutan untuk mengikuti perkembangan global yang menuntut pelaku usaha agar selalu bertindak kreatif (Alwendi, 2020).

2.1.6.1 Keuntungan dan Kelebihan *E-commerce*

Menurut Rehatalanit (2021) keuntungan dan kelebihan *e-commerce* adalah sebagai berikut:

Keuntungan *e-commerce*:

a. Bagi pengelola bisnis:

E-commerce memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar secara global dan menjalankan operasi bisnis dengan lebih efisien.

b. Bagi konsumen:

Menawarkan kemudahan berbelanja dengan harga yang lebih ekonomis.

c. Bagi Manajemen

Mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Kelebihan *e-commerce*:

a. Proses kerja yang tadinya dilakukan manual kini dilakukan secara otomatis.

b. Penggabungan berbagai sistem meningkatkan kinerja kerja.

c. Promosi produk dan jasa dilakukan secara luas.

d. Sistem terhubung memungkinkan berbagi data tanpa kesalahan.

e. Proses jual beli dua pihak yang melibatkan institusi lain.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Henrico Victor Parluhutan dan Achma Hendra Setiawan, 2020, Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, Strategi Promosi dan Pendidikan Terhadap Keuntungan	Variabel X: Modal • Modal • Pendidikan Variabel Y: • Keuntungan	Variabel X: • Pengalaman Usaha • Strategi Promosi • Tenaga Kerja • Lama Usaha • <i>E-commerce</i>	Modal, Strategi Promosi, Pendidikan dan berpengaruh positif signifikan terhadap Keuntungan. Sedangkan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Keuntungan pelaku UKM <i>fashion</i> yang berjualan di <i>marketplace</i> online.	<i>Diponegoro Journal of Economics</i> Vol 9, No.3, Tahun 2020 Hal 38-49 ISSN: 2337-3814 https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Muhammad Syafii, 2017, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Cahaya Murni Timur Jaya di Jayapura	Variabel X: • Modal Kerja Variabel Y: • Laba	Variabel X: • Tenaga Kerja • Lama Usaha • Tingkat Pendidikan • E-commerce	Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Cahaya Murni Timur Jaya di Jayapura	JURNAL EKONOMI DAN BISNIS. Vo 8. No.2. Januari 2017. ISSN:208 6-4515. https://ejurnal.stie-portnumba.y.ac.id/index.php/jeb/article/view/54/52
3.	Muhammad Fauzan Aldi, Adam Maulana, Tri Ratnawati dan Hwihanus, 2024 Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, Strategi Promosi dan Pendidikan terhadap Keuntungan Pelaku UMKM Fashion Pada Marketplace Online di	Variabel X: • Modal • Pendidikan Variabel Y: • Keuntungan	Variabel X: • Pengalangan Usaha • Strategi Promosi • Tenaga Kerja • Lama Usaha • E-commerce	Modal, Strategi Promosi, Pendidikan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan, sedangkan Pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap Keuntungan pelaku UKM fashion yang berjualan di market place.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 3025-1192 (2024), 2 (1): 114-128 http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kabupaten Pasuruan.				
4.	I Putu Junior Surya Ananda, Ida Bagus Putu Purbadhar maja, 2024, Pengaruh Modal, Alokasi Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Bidang Industri Genteng di Desa Darmasaba	Variabel X: • Modal • Lama Usaha Variabel Y: • Laba	Variabel X: • Alokasi Jam Kerja • Tenaga Kerja • Pendidikan • E-commerce Variabel Y: • Pendapatan	Modal, alokasi jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pengusaha bidang industri, modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan alokasi jam kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bidang industri genteng di Desa Darmasaba.	Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 20 No 3 September 2024 e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 80-102 DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v20i3.391 Available online at: https://stiepari.org/index.php/gemawisata
5.	Nor Ainah, Ahmad Yunani, Saipudin, Noor Rahmini, Dewi Rahayu, 2022, Analisis Penggunaan E-commerce di Bidang	Variabel X: • E-commerce • Lama Usaha Variabel Y: • Laba	Variabel X: • Modal Kerja • Tenaga Kerja • Tingkat Pendidikan	Modal, Lama Usaha dan E-commerce secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan secara simultan parsial lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha di Kabupaten Hulu Sungai Utara	<i>Journal of Syntax Literate</i> , 2022, Vol 7, Issue 9, p18572. ISSN: 2541-0849

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Fashion Terhadap Laba Usaha Mikro di Kabupaten Hulu Sungai Utara.</i>				
6.	Tri Utari dan Putu Martini Dewi, 2014, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	Variabel X: • Modal • Tingkat Pendidikan	Variabel X: • Teknologi • Tenaga Kerja • Lama Usaha • <i>E-commerce</i> Variabel Y: • Pendapatan	Modal, tingkat Pendidikan dan teknologi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	E-Jurnal EP Unud, 3 [12]: 576-585 ISSN: 2303-0178
7.	Windri Oktaviana, Ansofino dan Yosi Eka Putri, 2021, Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga	Variabel X: • Modal • Jumlah Tenaga Kerja • Tingkat Pendidikan	Variabel Y: • Biaya Produksi • Lama Usaha • <i>E-commerce</i> Variabel Y: • Pendapatan	Modal, Biaya Produksi, dan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun untuk Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.	Jurnal Horizon Pendidikan <i>Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat</i> E-ISSN: 2775-5770

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.			Selanjutnya untuk pengaruh Simultan semua Variabel X ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.	Vol.1 No.2 Mei 2021 (367-383) http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/horizon
8.	Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani, 2018, Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel X: • Tenaga Kerja • Lama Usaha Variabel Y: • Laba Usaha	Variabel X: • Modal Usaha • Tingkat Pendidikan • <i>E-commerce</i>	Modal usaha secara langsung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laba usaha, Tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha sedangkan, secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro, Lama usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.	Jurnal Manajemen, ISSN: 2339-1510 Vol.4, No.2
9.	Putu Yasti Putri Arniyasa, 2023,	Variabel X: • Tenaga Kerja	Variabel X: • Modal Usaha	Modal, tenaga kerja dan penggunaan <i>e-commerce</i> secara simultan	<i>Public Service and Governan</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar	• <i>E-commerce</i> Variabel Y: • Pendapatan	• Pendidikan • Lama Usaha	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan secara parsial variabel modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.	<i>ce Journal</i> Vol.4, No.2 Juli 2023 e-ISSN: 2797-9083; p-ISSN: 2963-7252, Hal 139-149
10.	Mohammad Rizal Nur Irawan 2016, Pengaruh Modal dan Penjualan Terhadap Laba usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggara Kedungpiring Lamongan .	Variabel X: • Modal Variabel Y: • Laba Usaha	Variabel X: • Penjualan • Tenaga Kerja • Lama Usaha • Tingkat Pendidikan • <i>E-commerce</i>	Modal dan Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Usaha, dan Penjualan berpengaruh paling dominan terhadap Laba Usaha UD. Sari Tani.	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol 1 No.2, Juni 2016 ISSN: 2502 – 3764
11.	Thiago Alvarez, Luca Sensini, dan Maria Vazquez, 2020,	Variabel X: • Tenaga Kerja Variabel Y: • <i>Profitability</i>	Variabel X: • Modal Kerja • Lama Usaha • Pendidikan	Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan	<i>International Journal of Advances in Management and</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Working Capital and Profitability: Evidence an Emergent Economy</i>		• <i>E-commerce</i> • <i>leverage</i>	signifikan terhadap profit perusahaan	<i>Economics</i> , ISSN: 2278-3369
12.	Desak Made Sukarnasih, Ni Luh Novi Sukmawati, I Nyoman Gede Arya Diatmika, I G A Desy Arlita dan Desak Ayu Sriary Bhegawati, 2024, Pengaruh Modal Kerja, Penggunaan <i>E-commerce</i> , dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kota Denpasar.	Variabel X: • Modal • <i>E-commerce</i>	Variabel X: • Efektivitas Sistem Pengendalian Internal • Tenaga Kerja • Pendidikan • Lama Usaha Variabel Y: • Pendapatan	Modal kerja, penggunaan <i>e-commerce</i> dan efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar.	Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan Vol.14, N0.8, Januari 2024 p-ISSN: 2086-3306 e-ISSN: 2809-8862
13.	Leni Gustina,	Variabel X:	Variabel X: • Modal	<i>E-commerce</i> memiliki pengaruh	Jurnal Teknologi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Welia Novita, Yohan Triadi, 2022, Pengaruh E-commerce terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang	E-commerce	- Tenaga Kerja - Pendidikan - Lama Usaha Variabel Y: - Pendapatan	signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Padang.	Dan Sistem Informasi Bisnis Vol.4 No.1 Januari 2022 DOI: https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392 ISSN: 2655-8238
14.	Ida Ayu Asri Mahayuni, Anak Agung Bagus Putu Widanta, 2021, Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Timur	Variabel X: Modal	Variabel X: - Teknologi Informasi - Jam Kerja - Tenaga Kerja - Pendidikan - Lama Usaha - E-commerce Variabel Y: - Pendapatan	Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial modal, teknologi informasi, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sector perdagangan di Kecamatan Denpasar Timur.	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index Vol.10 No.10, Oktober 2021, pages: 829-838 e-ISSN: 2337-3067
15.	Ni Kadek Riantika, Anak Agung	Variabel X: Modal	Variabel X: Penggunaan Qris	Modal, penggunaan Qris, dan media sosial secara simultan	Jurnal Review Pendidikan dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Ketut Ayuningsasi, 2024, Pengaruh Modal, Penggunaan <i>Qris</i> , dan Media Sosial terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Fashion di Kota Denpasar.		• Media Sosial • Tenaga Kerja • Pendidikan • Lama Usaha • <i>E-commerce</i> Variabel Y: • Pendapatan	berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro bidang <i>fashion</i> di Kota Denpasar.	Pengajaran http://journal.universitaspahlawan.ac.id/jrpp Vol.7 No.3, 2024 p-2655-710X e-ISSN 2655-6022
16.	Dedek Jajad, 2018, Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Wirausaha Warung Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur	Variabel X: • Modal Variabel Y: • Profit	Variabel X: • Tenaga Kerja • Lama Usaha • Tingkat Pendidikan • <i>E-commerce</i>	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba	Jurnal Fidusia Vol.1 No.2

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam Menyusun dan mengorganisir konsep-konsep penelitian. Konsep ini menghubungkan variabel penelitian dengan landasan teori yang relevan. Pada penelitian ini, yaitu melihat hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, lama usaha,

pendidikan, dan *e-commerce* terhadap profit industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih kabupaten Tasikmalaya.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Profit

Modal merupakan prasyarat mutlak dalam menjalankan suatu usaha. Besaran modal akan menjadi tolak ukur finansial dari skala usaha tersebut. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal maupun eksternal, seperti modal sendiri, bantuan pemerintah, atau lembaga keuangan (Arniyasa, 2023). Modal kerja adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Lestari, 2017). Modal kerja merupakan penggerak utama dalam proses produksi maupun infrastruktur, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output. Keberadaan modal kerja sangat diperlukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan (Alimuddin, 2015).

Modal kerja dapat berpengaruh terhadap profit. Semakin besar modal kerja maka semakin banyak stok barang yang dapat dijual oleh perusahaan sehingga tercapainya profit yang maksimal. Menurut Candora (2013), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pengrajin batik kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratama et al, (2018) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan, (2018) bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Wirausaha Warung Kuliner

Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur. Artinya apabila pemilik usaha memperbesar modal usaha, maka pendapatannya akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, apabila pemilik usaha mengurangi modal usaha maka pendapatannya akan berkurang.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Profit

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya manusia perusahaan yang cukup memiliki peranan dalam pencapaian tujuan perusahaan dalam peningkatan laba. Semakin efektif kegiatan atau aktivitas tenaga kerja, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki tenaga kerja semakin tinggi pula presentase peningkatan laba yang dialami oleh perusahaan (syairozi, 2019). Tenaga kerja adalah para pekerja atau karyawan yang melakukan pekerjaan untuk kegiatan-kegiatan dalam proses produksi (Faizal & Nurohman, 2022). Tenaga kerja menjadi salah satu komponen yang memberikan dampak terhadap profit pemilik industri tas, karena selain menjadi sumber daya yang langsung berinteraksi dengan konsumen, tenaga juga menjadi faktor pendukung saat proses produksi berlangsung.

Tenaga kerja menyediakan peran penting dalam operasionalisasi usaha yaitu sebagai suatu faktor produksi yang secara aktif dalam mengerjakan maupun mengorganisir faktor produksi lainnya sehinggakualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja perlu diperhatikan (UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Apabila tenaga kerja meningkat maka peningkatan proses produksi lebih optimal sehingga keumtungan pun akan ikut meningkat (Ridha, 2017). Tenaga kerja ini memiliki pengaruh terhadap profit. Menurut Tiyas (2009), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan

terhadap profit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia et al., (2019) yang menyatakan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit. Sehingga apabila tenaga kerja meningkat, maka profit yang dihasilkan akan meningkat. Sebaliknya, jika tenaga kerja menurun maka profit juga akan menurun. Untuk itu, maka para pemilik industri meningkatkan tenaga kerja dalam usahanya.

2.2.3 Hubungan Lama Usaha dengan Profit

Semakin lama berbisnis, semakin banyak memiliki relasi dan pelanggan sehingga berpotensi meningkatkan profit. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari waktu yang lama menjalankan usaha akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan (Polandos et al., 2019). Tak sedikit pemilik usaha ini sudah berdiri cukup lama namun penghasilan yang diperoleh masih rendah. Idealnya semakin lama berdiri suatu usaha maka semakin besar peluang untuk makin maju dan semakin tinggi tingkat labanya (Nainggolan, 2016).

Lama usaha dapat dikatakan juga sebagai dimana seorang pengusaha mampu untuk mengelola sebuah usaha dalam jangka waktu tertentu, sehingga semakin lama menjalankan usaha akan mendapatkan pengalaman yang diperoleh (Susanti, 2020). Menurut Fajariyah (2022) semakin lama kita berkecimpung di dunia bisnis, maka akan semakin tahu tentang selera atau perilaku konsumen, dan penghasilan untuk akan meningkat. Maka Lama Usaha sangat berpengaruh terhadap profit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia et al (2019) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keuntungan. Maka dapat dikatakan lama usaha akan mempengaruhi profit para pelaku usaha.

2.2.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Profit

Tingkatan pendidikan menunjukkan sejauh mana level kompetensi yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang tentu mempengaruhi pola dan cara individu dalam berfikir (Susanti et al., 2018). Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan atau pendidikan terakhir yang pernah diikuti oleh pedagang baik pendidikan formal maupun non formal (Darlis, 2017). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan dalam menghasilkan ide dan gagasan semakin baik juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang mampu mempengaruhi pembeli untuk membeli dagangannya sehingga keuntungan dapat tercapai.

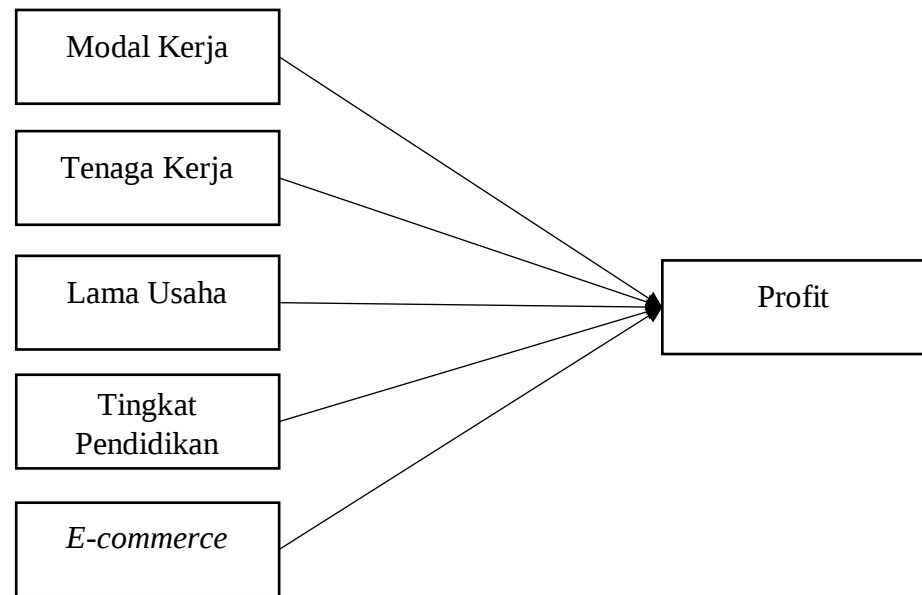
Jhingan (2010:418) mengemukakan bahwa rakyat berpendidikan menengah ini yang menyediakan keterampilan penting yang paling banyak dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi. Untuk itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap profit suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parluhutan & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan.

2.2.5 Hubungan *E-commerce* dengan Profit

E-commerce merupakan model bisnis yang memanfaatkan internet untuk melakukan transaksi jual beli. *E-commerce* adalah sebuah media untuk melakukan perdagangan secara elektronik, pemasaran barang maupun jasa melalui internet (Rapika, 2021). *E-commerce* merupakan teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang

menghubungkan perusahaan jasa, konsumen serta para pemilik usaha tertentu dimana pertukaran barang antara pedagang dan konsumen dari berbagai komoditi untuk melakukan suatu transaksi elektronik (Riswandi, 2019). *E-commerce* dapat mempengaruhi dunia wirausaha dalam menghadapi persaingan bisnis antar wirausahawan lainnya yang terus berkembang (Hertati, 2023). Platform ini semakin populer di kalangan produsen karena efektifitasnya dalam menjangkau konsumen secara luas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyorini et al., 2019) *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024) bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap keuntungan. Dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada analisis hubungan antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengacu pada teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Untuk memberikan arah yang jelas dalam menganalisis permasalahan, diperlukan pemaparan kerangka pemikiran yang menjadi landasan logis dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Kerangka pemikiran ini tidak hanya memberikan gambaran alur berpikir penelitian, tetapi juga menjabarkan bagaimana setiap variabel berperan dan saling memengaruhi dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya akan menguraikan kerangka pemikiran yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Setyawan, 2014).

Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah (ilmu). Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan *e-commerce* secara parsial berpengaruh positif terhadap profit pelaku usaha

industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

2. Diduga modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan *e-commerce* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profit pelaku usaha industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.